

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil serta makmur telah mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut mendorong peningkatan usia harapan hidup, sehingga menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia meningkat. Jumlah lansia di seluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (Nugroho, 2008). Menurut (WHO, 2012) jumlah lansia yang berada di kawasan ASEAN meningkat mencapai 142 juta orang pada tahun 2010. Jumlah penduduk lansia tahun 2010 di Indonesia mencapai 23,99 juta jiwa (Depsos, 2012). Berdasarkan hasil survei penduduk 2010, secara umum jumlah penduduk lansia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 12,96 % dari keseluruhan penduduk.

Semakin bertambahnya jumlah lansia akan menjadi sebuah permasalahan. Permasalahan ini terkait adanya proses menua, yang membuat lansia banyak mengalami kemunduran secara alami dalam hidupnya. Menua atau menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dideritanya (Nugroho, 2000). Proses penuaan pada lansia berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah masalah pada gangguan sistem muskuloskeletal yang sangat berpengaruh terhadap proses perubahan pada tulang, persendian, serta otot-otot. Massa otot pada lanjut usia mengalami penurunan, otot menjadi lebih mudah lelah dan kontraksi akan melambat. Gangguan muskuloskeletal akan menjadi masalah serius terhadap kemandirian dan kualitas hidup lanjut usia. Kualitas hidup lanjut usia dapat dinilai dari kemampuan melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Anak atau keluarga pada

umumnya sangat diharapkan untuk dapat membantu atau merawat lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Peran keluarga atau orang terdekat sangat dibutuhkan untuk membantu lanjut usia dalam melakukan aktifitas dasar sehari-hari. (Kinsella dan Velkoff, 2001).

Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian lanjut usia. Alasannya, keluarga memiliki kedekatan dan keterikatan baik fisik maupun emosional. Keluarga merupakan orang yang mengerti dan tahu aktifitas keseharian dan kemandirian lanjut usia (Buwana, 2001). Tekanan terjadi apabila lanjut usia tidak memiliki anak atau anak pergi urbanisasi ke kota mereka mengharapkan bantuan dari kerabat dekat, kerabat jauh, dan yang terakhir adalah panti werdha (Herwanto, 2002).

Menurut penelitian Adib (2000) bahwa 56% responden lansia berpendapat sebaiknya bertempat tinggal di rumah sendiri, 42% lainnya bertempat tinggal di dalam keluarga dan tidak seorang responden yang menginginkan untuk bertempat tinggal di panti werdha. Hal itu menyatakan bahwa lansia sebaiknya tinggal di dalam keluarga, baik itu di rumah sendiri atau di rumah sanak keluarga dengan alasan bahwa hidup dan tinggal di rumah sendiri dirasakan lebih tenang dan tentram (fungsi perlindungan), lebih bebas dan lebih mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena tidak ada aturan yang membatasi mereka, lebih puas, lebih enak (fungsi kesejahteraan lahir dan batin), dapat mengatur dan mengontrol rumahnya karena tempat tersebut sudah merupakan milik sendiri. Lansia dapat menjaga rumah dan di antara responden ada yang masih memiliki suatu jenis usaha serta masih mampu berusaha. Ada pula yang beralasan bahwa dengan tinggal di rumah sendiri merasa lebih senang, nyaman dan bahagia, tidak merepotkan orang lain atau anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso sebagai lokasi penelitian karena Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso merupakan panti sosial yang paling besar di provinsi DIY dengan jumlah lansia terbanyak yaitu 126 lansia, dan Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso juga memiliki lansia binaan yang tinggal di rumah di sekitar wilayah panti dengan jumlah 50 orang. Lansia binaan abiyoso yang tinggal di rumah selalu

datang ke panti setiap hari Selasa dan Sabtu untuk mengikuti kegiatan krawitan dan juga pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2013 diketahui bahwa Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso merupakan salah satu tempat untuk merawat lanjut usia di Pakem Sleman Yogyakarta. Lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta mempunyai rata-rata usia 60 tahun ke atas. Dalam hal kemandirian baik lansia yang tinggal di panti maupun di rumah, mampu melakukan aktivitas dasar sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke kamar kecil, berpindah, kontinen dan makan dengan tingkat kemandirian yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kemandirian lansia untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di rumah terutama dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : “Adakah perbedaan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari antara lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dengan lansia yang tinggal di rumah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari antara lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dan lansia yang tinggal di rumah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari - hari di rumah.
- b. Mengetahui tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari – hari di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan gerontik mengenai tingkat kemandirian lanjut usia dalam melakukan aktivitas dasar sehari -hari di Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso dan lansia di rumah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Propinsi DIY Unit Abiyoso

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari – hari lansia di Panti Sosial Tresna Werdha.

- b. Bagi keluarga

Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari - hari lansia yang tinggal di rumah dan sebagai informasi mengenai perbedaan tingkat kemandirian lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha dan lansia di rumah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian adalah :

1. Khasanah. (2009), meneliti “Hubungan Faktor Kemandirian Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data untuk mengetahui faktor kemandirian lanjut usia menggunakan kuesioner tertutup, sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan lansia dalam aktivitas dasar sehari-hari dengan menggunakan wawancara tes tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesehatan menunjukkan kategori cukup sebesar 41 orang (51,3%), faktor sosial menunjukkan kategori baik 58 orang (97,5%), faktor ekonomi menunjukkan kategori kurang 49 orang (76,25%), analisa data menggunakan *Rank Sperrmann Corelation*, berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai $p = 0,000$. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kemandirian lanjut usia dengan pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel aktivitas dasar sehari-hari pada lanjut usia serta pendekatan *cross sectional* dan dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan fokus penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dasar sehari-hari, metode yang digunakan deskriptif korelasional dan menggunakan instrumen wawancara tertutup. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari dan metode yang digunakan deskriptif analitik dengan instrumen *Kartt Index*.
2. Uswatun (2009), melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari di dusun Gamping Lor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang berjenis *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 60

lansia Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan *katz index* Analisa data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sperarmann's Rank Correlation*. Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari $p = 0,045$ ($\text{sig} < 0,005$), sedangkan hasil penelitian yang sesungguhnya mayoritas responden menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 51 orang (85%) dan mayoritas lansia memiliki tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dalam kategori mandiri sebanyak 57 orang (59%). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kemandirian, metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari, instrumen yang digunakan kuesioner dukungan lansia dan kuisisioner ADS dengan jumlah sampel 60 orang lansia dan dilakukan di dusun gamping Lor dengan cara *probability sampling* dan menggunakan uji statistik *Sperarmann's Rank Correlation*, sedangkan pada penelitian ini peneliti membandingkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas dasar sehari-hari, instrumen yang digunakan adalah *Kartz Index* dengan jumlah sampel 30 lansia dirumah dan 30 lansia dipanti dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan uji statistik *Mann Whitney-U*.